Membumikan Hari Gerakan Membaca Nasional

Triningsih & N.P Premierita H

MEMBACA merupakan bagian dari empat ranah keterampilan berbahasa Indonesia yang meliputi keterampilan mendengar, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Untuk mengetahui tingkat ge mar membaca masyarakat dapat diukur melalui lima indikator. Antara lain frekuensi membaca (kali/minggu), durasi/-lama waktu membaca (jam/hari), jumlah bahan bacaan/buku yang diselesaikan (per triwulan), frekuensi mengakses internet (kali/minggu) dan durasi/lama waktu mengakses internet (jam/hari).

Kegemaran membaca masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dilihat dari jumlah nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia pada tahun 2021 sebesar 59,52 (kategori sedang) sedangkan tahun 2019 sebesar 53,84 serta tahun 2020 sebesar 55,74. (Paparan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Syarif Bando pada Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi X DPR RI pada 7 April 2022).

Kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Bahkan salah satu faktor yang memuat gagal atau berhasilnya proses belajar mengajar adalah membaca. Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa salah satu keterampilan yang harus dijaga, dirawat, dan dikembangkan adalah membaca.

Memanfaatkan Koleksi

Membaca dan berbahasa itu saling berkaitan. Karena salah satu faktor penunjang dalam kemampuan berbahasa adalah membaca. Maka keterampilan membaca pada generasi bangsa ini harus ada sejak dini. Untuk menjadikan kegiatan membaca sebagai sebuah budaya, ada baiknya dimulai dari memanfaatkan koleksi atau buku-buku yang disenangi sejak dini.

Aktifitas membaca itu bersifat reseptif atau menerima. Dalam proses penerimaan tersebut, pengetahuan dan informasi lah yang akan menjadi pintu untuk membuka wawasan yang selanjutnya dapat merubah paradigma dalam berfikir serta bertindak seseorang menuju gerbang kemajuan. Kegiatan membaca sudah seharusnya dijadikan sebagai sesuatu hal yang menyenangkan karena dengan membaca cakrawala seseorang menjadi lebih terbuka.

'Every body is genius', kata Einstein. Hal itu menggambarkan bahwa setiap manusia memiliki kemampuan yang tidak terbatas. Begitu pula dengan dengan kemampuan tak terbatas pada anak. Kala setiap anak adalah istimewa, pendidikan sudah seharusnya mengcover seluruh potensi anak.

Pendidikan itu merupakan sarana meraih kebahagiaan anak. Sebagaimana yang dikatakan Ki Hajar Dewantara (1997:20) bahwa pendidikan sebagai tuntunan dalam hidup tumbuh dan berkembangnya anak-anak. Karena hakikat pendidikan adalah menuntun segala kodrat atau potensi yang ada pada anak-anak agar mereka dapat meraih kebahagiaan dan keselamatan dalam kehidupan sebagai manusia (individual) maupun kehidupan sosial sebagai anggota masyarakat.

Kemahiran membaca merupakan prasyarat mutlak bagi siapapun yang ingin memperoleh kemajuan. Untuk itulah diperlukan sinergi kerja sama dari semua komponen masyarakat. Mulai dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat termasuk halnya perpustakaan sebagai salah satu lembaga penyedia informasi.

Momentum Tepat

Hal itu terjadi karena literasi merupakan bagian integral dari dunia pendidikan. Selanjutnya, informasi dan pengetahuan didapatkan melalui kegiatan membaca. Pentingnya kemampuan literasi bagi masyarakat khususnya dalam perkembangan teknologi informasi saat ini, dapat menjadikan modal agar terhindar dari informasi/berita bohong.

Joseph Broadsky pernah berkata 'ada kejahatan yang lebih kejam daripada membakar buku. Salah satunya adalah tidak membacanya.' Sedang Milan Kundera juga berkata 'jika ingin menghancurkan sebuah bangsa dan peradaban, hancurkan buku-bukunya. Maka pastilah bangsa itu akan musnah.'

Hari Gerakan Membaca Nasional 12 November ini merupakan momentum tepat untuk menyadarkan kita betapa pentingnya membaca sejak dini bagi generasi negeri ini. Karena dalam proses membaca itulah pintu masuknya wawasan yang kemudian dapat merubah paradigma berfikir serta bertindak menuju gerbang kemajuan bangsa ini. ❑d

*) ***Triningsih SIP,*** *Pustakawan muda UIN Raden Mas Said, Surakarta.*

*) ***N.P Premierita H SSos SE,*** *Alumni Minat Studi Manajemen Informasi dan Perpustaaan Fakultas Sekolah Pascasajana UGM Yogyakarta.*

Pojok KR

Akhir tahun, Sultan adakan pentas ketoprak.

-- Pejabat dan masyarakat kian golong-gilig.

***

Ribuan warga miskin tak kebagian STB.

-- Kalau beli sendiri harga sudah meroket.

***

Kunjungan wisman ke DIY lesu.

-- Perlu digairahkan bersama.

Berabé